

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia sudah sejak lama menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan maupun untuk pemeliharaan kesehatan yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat percaya bahwa tanaman obat sangat ampuh dalam menyembuhkan penyakit. Tanaman obat juga di percaya memiliki efek samping yang relatif kecil (Sasmito, 2017). Dalam penggunaan atau mengkonsumsi obat tradisional juga memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan agar terhindar dari bahaya toksik, baik dalam pembuatannya maupun penggunaannya (Sasmito, 2017).

Tanaman Bangun-bangun (*Coleus amboinicus* L) merupakan tanaman sudah mengalami uji praklinik dan uji klinik dan terbukti mampu meningkatkan produksi ASI dalam uji praklinik dikatakan bahwa studi pada kambing memperlihatkan peningkatan jumlah sel kelenjar mammae diikuti peningkatan jumlah sel kelenjar mammae diikuti peningkatan aktivitas sekresi air susu pada periode laktasi dini. Studi lain pada sapi memperlihatkan meningkatkan produksi air susu karena peningkatan jumlah sel kelenjar dan dalam uji klinik dikatakan Ibu usia 20 sampai 40 tahun yang melahirkan normal dengan bayi minimal 2.5 kg, yang menyusui secara eksklusif selama minimum 4 bulan, 22 subjek kelompok Bangun-bangun, 22 subjek kelompok klabet dan 22 subjek kelompok Moloco+B12. Data pada hari ke-42 dan 56 menunjukkan peningkatan volume ASI kelompok bangun-bangun tetap lebih tinggi dibanding ke-2 kelompok lain. Disimpulkan bahwa simplisia Bangun-bangun meningkatkan produksi ASI dan efeknya menetap (Permenkes no 6 tahun 2016 Formularium Obat Tradisional).

Daun bangun-bangun memiliki tulang lunak, beruas, melingkar, dengan diameter sekitar 15 mm, bagian tengah dan ujungnya sekitar 10 mm  $\pm$  5 mm. Daun yang masih segar bentuknya tebal, berwarna hijau tua, kedua permukaan daun licin (Permenkes no.6 tahun 2016 Formularium obat Tradisional).

Hasil penelitian uji fitokimia, bahwa benar dalam daun bangun-bangun terdapat galactagogue yang ditunjukkan dengan adanya saponin, flavonoid dan polifenol.

Zat galactagogue ini sendiri dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI (Ariescha dan Tryaningsih, 2019). Selain itu daun Bangun-bangun memiliki kandungan lain seperti

antioksidan immunoglobulin, anti hipertensi, anti radang dan kandungan vitamin C dan vitamin B12 yang terdapat dalam daun bangun-bangun akan membantu ibu dalam mencukupi kebutuhan nutrisi (duke, 2000, Mangkuji B 2018).

Untuk menjaga kualitas ASI, ibu harus mengikuti pola makan dengan prinsip gizi seimbang dan mengonsumsi beragam makanan, terutama sayuran berwarna hijau tua yang baik untuk melancarkan ASI (Saskiyanto Manggabarani, Anto Jamma Hadi and Bunga, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya dikatakan bahwa salah satu tumbuhan yang secara tradisional dipakai untuk memperbanyak dan melancarkan ASI adalah daun katuk (*Sauropusandrogynous* L.), kandungan kalori, protein, karbohidrat daun katuk hampir setara (Suwanti and K. Kuswati, 2016). Bahkan kandungan zat besi daun katuk lebih unggul dari pada daun pepaya dan daun singkong. Selain itu, juga kaya vitamin A, B1 dan C. Disamping kaya protein, lemak, vitamin dan mineral, daun katuk juga memiliki kandungan tanin, saponin dan alkaloid papaverin (Suryaningsih, 2009; Rahmanisa and Aulianova, 2016; Herawati and Desriyeni, 2017).

ASI adalah air susu ibu yang merupakan sumber gizi utama bagi bayi yang belum bisa mengonsumsi makanan padat. Air Susu Ibu (ASI) diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali vitamin, obat yg dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis disebut ASI eksklusif (WHO, 2017). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko terserang diare. Pemberian susu formula juga bisa mengakibatkan terjadinya gizi buruk karena zat gizi dalam susu formula yang tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi (Kemenkes, 2014).

Desa Sihapalan merupakan desa yang daerahnya kaya akan tumbuhan tanaman obat dan masih banyak masyarakat menggunakan pengobatan tradisional khususnya tanaman obat Daun Bangun-bangun yang merupakan tanaman obat khas Simalungun.

Berdasarkan uraian diatas bahwa banyaknya kandungan dan terbuhtinya khasiat daun Bangun-bangun dalam meningkatkan kebutuhan ASI serta mengingat pentingnya ASI sebagai kebutuhan utama bayi hal inilah yang melatar belakangi Penulis untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan sikap dan Tindakan ibu rumah tangga terhadap pemanfaatan daun Bangun-bangun dalam meningkatkan kebutuhan ASI di Desa Sihapalan.

### **1.1 Perumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran, pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga terhadap pemanfaatan daun bangun-bangun dalam meningkatkan produksi ASI di desa Sihapalan Kabupaten Simalungun.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sikap dan tindakan ibu rumah tangga terhadap pemanfaatan daun bangun-bangun dalam meningkatkan produksi ASI di desa Sihapalan.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

- a. Agar ibu rumah tangga terus melestarikan dan memanfaatkan daun bangun-bangun sebagai pelancar ASI.
- b. Sebagai sumber informasi tentang manfaat daun bangun-bangun sebagai pelancar ASI.
- c. Sebagai manfaat/masukan bagi peneliti selanjutnya.